
PELATIHAN KEPEMIMPINAN UNTUK SISWA DI SMA ISLAM ATTAROQQITSANI KAB SAMPANG

Taufikurrahman^{1*}, Zainal Abidin Achmad², Syakira Aufa Zahranah

^{1, 2, 3} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id

Keywords

Leadership,
training,
Attaroqqi Tsani
High School
Students, skill

Abstract

Leadership training is training that aims to improve students' abilities or skills in leading. One of the goals of student leadership training is to build personal character so that it becomes stronger. The aim of leadership training activities at Attaroqqi Tsani Islamic High School, Sampang Regency is to provide knowledge and increase students' self-confidence as potential leaders. All of this training material will provide benefits for them in organizing and becoming good leaders in society as preparation for their future lives. The implementation method was carried out offline with 50 participants at Attaroqqi Tsani Islamic High School. The training was conducted in two sessions with different material. The first training is organizational management for 3 hours (theory). The second training is public speaking for 3 hours (practice). In this training model, apart from providing educational material, all participants will do it in small groups, each divided into 10 students guided by 1 student. Each student makes a presentation in a small group and all group members are required to provide responses interactively without exception. Each group will receive organizational cases that must be provided with solutions. After each training session, there is a peer group discussion process for all Attaroqqi Tsani Islamic High School students. Each group makes notes which will be compiled as recommendations for the school principal to improve student activities.

Kata Kunci

Pelatihan
Kepemimpinan,
Siswa SMA
Attaroqqi Tsani,
Kemampuan

Abstrak

Pelatihan kepemimpinan merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (personality) supaya semakin kuat. Tujuan dari kegiatan pelatihan kepemimpinan di SMA Islam Attaroqqi Tsani Kabupaten Sampang ini adalah untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa sebagai calon-calon pemimpin. Seluruh materi pelatihan ini nantinya memberi manfaat bagi mereka dalam berorganisasi dan menjadi pemimpin yang baik di masyarakat sebagai bekal hidupnya pada masa depan. Metode pelaksanaan dilakukan secara luring dengan jumlah peserta sebanyak 50 siswa SMA Islam Attaroqqi Tsani. Pelatihan dilakukan dua sesi dengan materi yang berbeda. Pelatihan pertama adalah manajemen organisasi selama 3 jam (teori). Pelatihan kedua adalah public speaking selama 3 jam (praktik). Model pelatihan ini, selain pemberian materi yang bersifat penyuluhan, seluruh peserta akan melakukan dalam kelompok kecil yang masing-masing terbagi menjadi 10 siswa dipandu oleh 1 orang mahasiswa. Masing-masing siswa melakukan presentasi di kelompok kecil dan seluruh anggota kelompok diwajibkan memberikan tanggapan secara interaktif tanpa terkecuali. Setiap kelompok akan mendapat kasus-kasus

keorganisasian yang harus diberikan solusi. Setiap usai sesi pelatihan, terjadi proses diskusi secara peer group dari seluruh siswa SMA Islam Attaroqqi Tsani. Tiap kelompok membuat catatan-catatan yang akan disusun sebagai rekomendasi bagi kepala sekolah untuk perbaikan kegiatan kesiswaan.



©Collaborative: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang, tetapi juga sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela (Lussier, Robert N. and Christopher F. Achua, 2010). Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang untuk berbuat secara sukarela yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Kepemimpinan dapat pula dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Terdapat tiga implikasi penting dalam hal tersebut yaitu, pertama, kepemimpinan itu melibatkan orang lain, kedua kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang karena kelompok bukanlah tanpa daya, ketiga adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku bawahannya melalui berbagai cara.

Seorang pemimpin haruslah dapat mempengaruhi, menuntun atau membimbing, mengepalai serta melatih orang lain atau bawahannya untuk dapat melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab bawahannya serta pemimpin harus dapat memberikan kegairahan kerja bawahan ataupun karyawannya. Pemimpin juga harus mendidik karyawan atau bawahannya dan mengantarkan bawahannya itu menuju kesempurnaan baik kesempurnaan kerja bawahan tersebut maupun kesempurnaan pikiran dari karyawan atau bawahannya itu dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan mudah dimengerti oleh bawahan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sedarmayanti., 2008). Oleh karena itu seorang pemimpin memerlukan kemampuan atau kelebihan di atas orang lain atau bawahannya (yang dipimpinnya) agar dapat mempengaruhi bawahan untuk bekerja sesuai dengan rencana. Adapun kelebihan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah: Kelebihan dalam menggunakan ratio Kelebihan dalam menggunakan ratio adalah kelebihan dalam memiliki kemampuan tentang hakikat tujuan dan asas-asas organisasi yang dipimpinnya Kelebihan dalam

rokhaniah. Kelebihan dalam rokhaniah adalah kelebihan dalam memiliki sifat sifat memancarkan keluhuran budi pekerti, ketinggian moralitas dan berdedikasi tinggi. Kelebihan dalam jasmaniah. Kelebihan dalam jasmaniah adalah kelebihan dalam hal kesehatan jasmani.

Pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk dapat bekerja sesuai dengan keinginan sang pemimpin yang disesuaikan dengan batas kemampuan bawahannya tersebut. Disamping itu juga memberikan stimulus (rangsangan) kepada bawahannya untuk bekerja secara efektif, efisien dan produktif serta profesional dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan dimengerti (Masaong, Kadim & Arfan A, 2011). Apabila petunjuk atau instruksi dari pemimpin tersebut sulit dimengerti oleh bawahannya maka kepemimpinan pemimpin tersebut gagal. Oleh karena itu pada hakikatnya kepemimpinan merupakan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepauhan, kepercayaan, kehormatan dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut dan situasi tertentu. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang bersumber pada formal maupun informal. Pengaruh formal ada apabila seorang pemimpin memiliki posisi manajerial didalam sebuah organisasi. Sedangkan pengaruh informal muncul dari luar struktur organisasi formal. Pada era desentralisasi sekarang ini pemerintah daerah juga ikut andil dalam mengelola pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional, yang pada akhirnya tercapai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar desentralisasi dan otonomi pendidikan berhasil dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan. Pemberdayaan berarti peningkatan kemampuan secara fungsional sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan proses dan program pemberdayaan, mereka akhirnya memiliki kinerja yang profesional dan fungsional. Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer yang baik, kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat

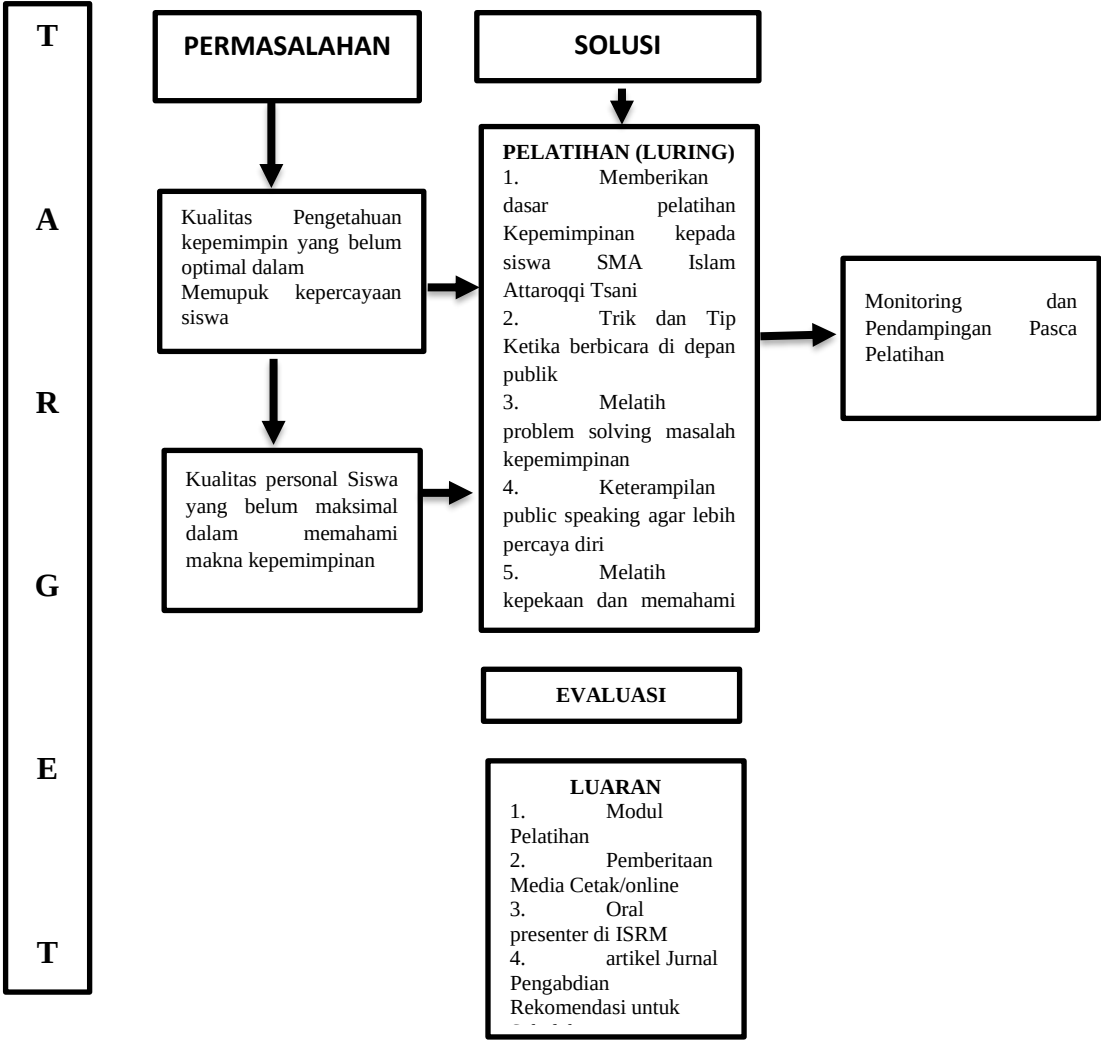
dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen sekolah dengan baik yang meliputi antara lain: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan (Mullins, Laurie J, 2005). Dari segi kepemimpinan, seorang kepala sekolah mungkin perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada dalam sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai (values system) yang luhur sehingga semua unsur yang ada di sekolah (guru, siswa, pegawai, orangtua siswa, masyarakat, dan sebagainya.) bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah

Permasalahan yang dialami oleh SMA Attaroqqi Tsani adalah minimnya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh sekolah dikarenakan sekolah ini kekurangan pembiayaan oleh karena itu kami mencoba memberikan pelatihan kepemimpinan kepada siswa di SMA Attaroqqi Tsani dalam rangka memberikan kesempatan agar dapat menegembangkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas siswa ketika sudah keluar dari sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting untuk menjaga dan mengurus setiap anggota nya agar dapat mengeluarkan potensi dan kelebihan dalam diri anggota OSIS tersebut agar tujuan dalam organisasi dapat dicapai dengan mudah.

Siswa adalah para pemimpin di masa depan, yang dituntut memiliki ketegasan. Ketegasan adalah hal bekal wajib bagi para pemimpin, yang membuat manajemen organisasi dapat berjalan lancar sesuai rencana. Jika dalam sebuah acara atau event yang diselenggarakan ada konflik atau masalah yang timbul maka tugas dari setiap anggota termasuk ketua menyelesaikan nya dengan kepala dingin. Karena jika mengutamakan emosi maka masalah yang timbul tidak akan selesai dan malah menjadi lebih besar, oleh karena itu perencanaan setiap acara atau event yang diselenggarakan harus dilakukan matang-matang dan juga harus memikirkan sebuah solusi jika masalah yang timbul tidak sesuai rencana yang ditetapkan. Dalam hal ini rasa profesionalitas harus diutamakan dibanding rasa kekeluargaan, karena jika mengutamakan rasa kekeluargaan maka yang akan terjadi adalah sifat pilih kasih dan menyepelekan sesuatu akan terjadi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang: Pelatihan kepemimpinan di SMA Islam Attaroqqi Tsani Kab Sampang, digambarkan dalam bagan dibawah ini



HASIL DAN PEMBAHASAN

Latihan kepemimpinan siswa merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (personality) supaya semakin kuat (Robbins, Stephen P, 2003). Inilah beberapa manfaat yang dari diadakannya pelatihan tersebut.

1. Membentuk Karakter dan Skill

Manfaat diadakan pelatihan ini yaitu bertujuan untuk membentuk karakter dan juga skill. Semakin dini kamu mengikuti pelatihan ini maka karakter yang

dimiliki akan semakin kuat dan semakin banyak skill yang dikuasai. Seseorang yang masih berusia anak-anak memiliki daya tangkap yang sangat tinggi serta otaknya bisa menyerap banyak hal melalui pengalaman kelas akan sangat berbahaya apabila siswa menyerap hal-hal negatif dan tidak membangun. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi harus mempersiapkan pengalaman yang bermanfaat bagi siswa, seperti mengadakan pelatihan leadership.

2. Membangun Kepercayaan Diri

Konsep tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu membangun kepercayaan diri. Sudah bukan rahasia lagi jika banyak orang yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki (Rivai, Veithzal, 2008). Karena kurang percaya diri inilah kemudian tidak mau memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Tentu ini merupakan sebuah kerugian karena tidak bisa mengembangkan kemampuan tersebut. Solusi dari permasalahan ini adalah kamu harus mengikuti pelatihan leadership sejak dini. Seseorang tidak pernah berani memimpin jika tidak pernah memegang tanggung jawab. Sekolah yang mengadakan acara ini akan melatih kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam memimpin. Semakin sering memimpin berarti akan terbiasa untuk memegang kendali. Sosok seperti inilah yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan.

3. Belajar Berorganisasi

Organisasi merupakan sarana yang paling tepat untuk melatih kepemimpinan. Maka dari itu, sekolah sebagai institusi pendidikan harus mempersiapkan sarana atau wadah bagi siswa supaya bisa berorganisasi. Ketika berada di bangku SMA, kamu bisa belajar berorganisasi melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), MPK dan Rohis. Siswa yang saat masih sekolah rajin mengikuti suatu organisasi, kualitasnya akan terlihat. Selain itu mental yang dimiliki semakin kuat dan teruji sehingga tidak mudah menyerah. Semua pengalaman yang didapatkan saat mengikuti organisasi akan dipraktekkan secara langsung ketika sudah bekerja. Contohnya seperti kerjasama tim (teamwork).

KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau skill siswa dalam memimpin. Salah satu tujuan latihan kepemimpinan siswa yaitu untuk membangun karakter pribadi (*personality*) supaya semakin kuat. Tujuan dari kegiatan pelatihan kepemimpinan di SMA Islam Attaroqqi Tsani Kabupaten Sampang ini adalah untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa sebagai calon-calon pemimpin. Hasil dari pelatihan ini membentuk karakter dan skil, membangun kepercayaan diri dan belajar berorganisasi

DAFTAR RUJUKAN

- Lussier, Robert N. and Christopher F. Achua. 2010. *Leadership: Theory, Application, and Skill Development*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Masaong, Kadim & Arfan A. Tilomi. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosi, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*. Bandung: Alfabeta.
- Mullins, Laurie J. 2005. *Management and Organizational Behavior*. Essex: Pearson Education Limited.
- Northouse, Peter G. 2010. *Leadership: Theory and Practice*. California: SAGE Publication.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Essentials of Organization Behavior*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sedarmayanti. 2008. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.